

Evaluasi Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah Benowo Oleh Kolaborasi Pemerintah - Swasta dalam Lingkungan Masyarakat Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya

Ricky Satya Panjalu

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

rickysatya03@gmail.com

Achluddin Ibnu Rochim

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

didin@untag-sby.ac.id

Indah Murti

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

endah@untag-sby.ac.id

Korespondensi penulis : rickysatya03@gmail.com

Abstract. *The impact of a policy can occur outside the wishes of the policy formulator or commonly called unexpected impacts. PLTSA Benowo is the result of collaboration between the Surabaya City Government and PT Sumber Organik and is equipped with gasification power plant technology which is regulated in PERPRES No. 35 of 2018. This PLTSA policy is a form of handling the national waste problem, such as eliminating waste and providing socio-economic benefits in the vicinity. The purpose of this study was to analyze and describe how the evaluation of the impact that occurred from the PLTSA development policy on the community of Sumberrejo Village, Pakal District, Surabaya City. The research method in this study uses descriptive qualitative methods, for data collection through observation, documentation, and observation. The results of this study show 3 indicators including Individual Impact shows the positive impact of PLTSA for the Community economically, while the negative impact shows that it is not disturbed from the remaining emissions from the waste combustion process released by PLTSA Benowo. Community Impact The positive impact shows that it affects the increase in the economy of the wider community of Sumberrejo Village, while the negative impact is that the community feels an increase in air pollution that disturbs the comfort of the community due to air pollution from PLTSA Benowo. Social System Impact The positive impact shows a change in the social system in the community because there is an increase in economic structure and a reduction in unemployment, while the negative impact shows there is an indication of social inequality such as feelings of envy from people who do not get economic benefits from PLTSA to people who get economic benefits from PLTSA Benowo.*

Keywords: *Evaluation of Policy impact, Benowo Waste Power Plant, society*

Abstrak. Dampak dari sebuah kebijakan bisa saja terjadi diluar keinginan perumus kebijakan atau biasa disebut dampak tidak terduga. PLTSA Benowo ini adalah hasil kolaborasi antara Pemkot Kota Surabaya dengan PT Sumber Organik dan dibekali dengan teknologi gasifikasi power plant yang diatur dalam PERPRES No 35 tahun 2018. Kebijakan PLTSA ini sebagai bentuk penanganan masalah sampah Nasional. eperti, Menghilangkan Sampah dan memberikan manfaat sosial ekonomi di sekitarnya. Tujuan penelitian ini Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana evaluasi dampak yang terjadi dari adanya kebijakan pembangunan PLTSA terhadap masyarakat Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk pengumpulan data melalui Observasi, Dokumentasi, dan Observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan 3 indikator diantaranya Dampak Individual menunjukkan dampak positif PLTSA bagi Masyarakat secara ekonomi, sedangkan dampak negatifnya menunjukkan tidak terganggu dari sisa emisi dari proses pembakaran sampah yang dikeluarkan oleh PLTSA Benowo. Dampak Kemasyarakatan dampak positifnya menunjukkan mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat secara luas Kelurahan Sumberrejo, sedangkan dampak negatifnya masyarakat merasakan peningkatan polusi udara yang mengganggu

kenyaman masyarakat karena polusi udara dari PLTSa Benowo. Dampak Sistem Sosial dampak positifnya menunjukkan perubahan sistem sosial dimasyarakat karena terdapat peningkatan struktur ekonomi dan pengurangan pengangguran, sedangkan dampak negatifnya menunjukkan terdapat sebuah indikasi kesenjangan sosial seperti perasaan iri hati dari masyarakat yang tidak mendapatkan manfaat ekonomi dari PLTSa kepada masyarakat yang mendapatkan manfaat ekonomi dari PLTSa Benowo.

Kata kunci: Evaluasi Dampak, PLTSa Benowo, Masyarakat

LATAR BELAKANG

Bekas konsumsi manusia dalam berbagai jenis aktivitas manusia adalah sampah, secara alami sampah adalah proses yang tidak terpakai lagi. Sampah dihasilkan dari berbagai jenis aktifitas manusia seperti konsumtif, produksi, aktivitas industri, dan berbagai aktivitas lainnya. Sampah memiliki jenis-jenis yang berbeda seperti sampah jenis cair, padat, dan gas. Sampah sendiri menjadi permasalahan yang serius di Negara Indonesia dan menjadi bentuk masalah lingkungan yang cukup serius. Timbunan Sampah di Indonesia berhasil mencapai angka 65 juta/Tahun yang dihasilkan dari 261.115.456 populasi penduduk Indonesia (Sholihah, 2020). Dalam kondisi seperti saat ini perlu dilakukan untuk mengupayakan penanganan sampah nasional karena volume sampah terus naik, dan membuat masalah besar pada lingkungan hidup (Pratomo et al., 2023).

Pemerintah Indonesia dalam upaya mengatasi permasalahan lingkungan seperti sampah, merumuskan sebuah kebijakan publik yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Sampah. Kebijakan tersebut terdapat pada PERPRES Nomor 35 Tahun 2018 tentang instalasi PLTSa berbasis teknologi ramah lingkungan. Dalam Kota Surabaya, terdapat PLTSa yang bernama PLTSa Benowo hasil kolaborasi antara Pemerintah Kota Surabaya dengan PT Sumber Organik dan dibekali dengan teknologi gasifikasi power plant. PLTSa Benowo memiliki 2 unit pembangkit listrik yang terdiri dari Landfill Gas Collection dan Gasifikasi Power Plant. Dampak dari sebuah kebijakan bisa saja terjadi diluar keinginan perumus kebijakan atau biasa disebut dampak tidak terduga seperti menimbulkan dampak yang tidak terduga di lingkungan sekitarnya (Tahalea et al., 2015).

PLTSa dalam operasionalnya memerlukan biaya pre treatment yang tinggi, akibatnya biaya tipping fee membesar dan akan memberatkan APBN dan APBD. PLTSa juga dianggap sebagai perangkat keuangan karena dapat menggerus APBN dan APBD dengan jumlah yang menganggu. Waste To Energy dalam hal ini PLTSa tidak menyelesaikan persoalan sampah, namun hanya sekedar menghilangkan sampah tersebut karena sampah akan terus dibutuhkan sebagai bahan bakar teknologi kotor tersebut (Connett, 2007). PLTSa bukanlah solusi yang tepat mengenai permasalahan sampah yang terjadi, melainkan solusi paling akhir

setelah dilakukannya 3R reuse, reduce, recycle. Karena PLTSa merupakan solusi hilir yang seharusnya penanganan sampah dilakukan dari hulunya seperti 3R tersebut.

PLTSa Benowo memiliki masalah terhadap keterbukaan informasi publik. Awal perencanaan pembangunan PLTSa Benowo tidak terdapat transparansi pada segi pembiayaan dan sistem bagi hasilnya (Manalu & Ma'ruf, 2020). Dalam permintaan dokumen AMDAL PLTSa Benowo oleh WALHI Jatim Pemerintah Kota Surabaya tidak memberikan dokumen AMDAL tersebut dengan beralasan dokumen tersebut dikecualikan karena dilindungi oleh hak cipta. Pada saat tim riset WALHI mencoba melakukan analisis lapangan mengenai PLTSa Benowo, mereka tidak diberikan informasi yang jelas dari ketiga aktor yang berwenang dalam PLTSa Benowo. Mereka dengan kompak memberikan jawaban yang normatif dan tidak menjawab pertanyaan dari tim riset Walhi. Salah satu aktor malah menolak menginformasikan informasi dengan beralasan Covid 19 pada waktu itu. Padahal dengan jelas dalam pasal 41 UU Nomor 28 Tahun 2014 menjelaskan bahwa dokumen AMDAL merupakan dokumen yang tidak dinaungi hak cipta.

PLTSa Benowo ini dapat berpotensi memberikan dampak buruk kepada lingkungan hidup di sekitarnya, karena metode pembakaran melalui Gasifikasi ataupun insenerator. Dr Spesialis Paru mengatakan pencemaran yang disebabkan oleh PLTSa initerjadi di dalam udara, tanah, dan air. Racun yang keluar dari proses pembakaran sampah adalah jenis jenis senyawa berbahaya dalam kesehatan lingkungan hidup, terutama Dioksin dan Furan. Sedangkan jarak antara pemukiman terdekat Masyarakat Kelurahan Sumberrejo dengan PLTSa Benowo hanya berjarak sekitar 1 KM saja. Arah angin juga didominasi selatan ke barat yang artinya masyarakat akan menjadi sering terpapar emisi proses pembakaran oleh PLTSa Benowo. Warga merasakan kersesahan terhadap dampak PLTSa Benowo ke kesehatan mereka.

Dalam kasus yang terjadi pada PLTSa Putri Cempo yang berlokasi di kota Solo, ditemukan adanya penurunan baku mutu udara ambien yang signifikan dan juga diyakini terdapat pencemaran Fly ash dan Bottom Ash pada dokumen AMDAL PLTSa Putri Cempo. Padahal PLTSa Putri Cempo di klaim bahwa memakai teknologi lebih modern atau lebih worth it dibandingkan PLTSa Benowo. Kasus tersebut menjadi sebuah indikasi jika PLTSa Putri Cempo dianggap memiliki teknologi yang lebih baik dari PLTSa Benowo tetapi masih terdapat pencemaran kepada lingkungan hidup di sekitarnya. Terdapat Indikasi lainya yang ditemukan penulis mengenai dampak buruk PLTSa Benowo.

Pada Tahun 2021 ditemukanya kenaikan kasus penyakit ISPA oleh BASRA di puskesmas Benowo. Penyakit ISPA yang ditemukan meningkat dibandingkan padatahun 2020, bila pada 2020 penderita ISPA pada orang dewasa berjumlah 137 orang, namun pada tahun

2021 kenaikan penyakit ISPA meningkat 2 kali lipat menjadi 306 orang. Bila pada tahun 2020 penderita ISPA pada anak-anak berjumlah 36 anak, namun pada tahun 2021 meningkat menjadi 84 anak. Namun kenaikan ISPA tersebut bisa dipicu berbagai sebab seperti pengaruh lingkungan yang buruk, asupan gizi, atau penularan dari orang yang sakit.

Sedangkan manfaat yang dapat ditimbulkan oleh PLTSA kepada lingkungan masyarakat adalah pengurangan timbunan sampah di TPA Benowo, sebelumnya masyarakat sekitar juga mengeluhkan terkait kenyamanan tinggal mereka yang disebabkan oleh PLTSA Benowo (Nikmah & Warmadewanthi, 2013). PLTSA juga diyakini memberikan manfaat kepada lingkungan sekitarnya seperti keterbukaan lapangan pekerjaan baru, yang berkontribusi kepada pertumbuhan ekonomi lokal (Purwaningsih, 2012). Manfaat lainnya yang bisa didapatkan masyarakat berupa

pemberdayaan masyarakat melalui Corporate Social Responsibility (CSR) yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007.

Dari apa yang telah penulis jelaskan di atas, penelitian ini akan mengangkat mengenai dampak pembangunan PLTSa kepada lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Sumberejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Tema tersebut didasarkan pada masalah masalah dan manfaat yang di yakkini dapat ditimbulkan dari Pembangkit Listrik Tenaga Sampah Benowo. Penulis akan mendeskripsikan mendeskripsikan dampak kebijakan yang ada dalam pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) dalam lingkungan masyarakat Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Kebijakan Publik

Konsep Kebijakan Publik adalah kegiatan pemerintah baik secara eksplisit ataupun implisit merupakan sebuah bentuk kebijakan (Aji Prakoso et al., n.d.). Kebijakan Publik merupakan perilaku dari berbagai aktor dalam suatu kegiatan tersebut (Aji Prakoso et al., n.d.). Dari 2 pendapat tersebut maka dapat di definisikan bahwa Kebijakan Publik merupakan tindakan yang dilakukan pemerintah dalam memenuhi kepentingan masyarakat.

Evaluasi Dampak Kebijakan

Dalam Evaluasi Dampak Kebijakan lebih memberikan attention yang lebih besar untuk outcome dari pada proses implementasinya. Dalam sebuah dampak kebijakan terdapat sebuah dampak yang tidak diharapkan atau tidak terduga dan dampak yang diharapkan dan terduga, namun pada saat berakhirnya pelaksanaan kebijakan muncul dampak dampak yang tidak terduga dan dampak terduga (Aji Prakoso et al., n.d.). Untuk mengukur dampak pembangunan PLTSa Benowo penulis menggunakan teori evaluasi dampak menurut Samodra Wibawa Dalam (Tahalea et al., 2015) yang memiliki beberapa indikator sebagai berikut :

1. Dampak Individual

Dampak individual adalah dampak dari sebuah kebijakan yang mempengaruhi suatu individu dalam lingkungan masyarakat. Dampak pada Indikator Dampak Individual ini dapat bersifat dampak langsung ataupun dampak tidak langsung

2. Dampak Kemasyarakatan

Dampak Kemasyarakatan adalah dampak dari kebijakan yang akan mempengaruhi lingkungan masyarakat secara luas bukan hanya individu. Dampak pada indikator Dampak Kemasyarakatan

ini dapat bersifat dampak langsung ataupun dampak tidak langsung.

3. Dampak Organisasional

Dampak Organisasional adalah dampak dari kebijakan yang akan mempengaruhi suatu organisasi/kelompok baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dampak yang dapat ditimbulkan pada indikator ini dapat bersifat dampak langsung ataupun dampak tidak langsung.

4. Dampak Lembaga dan Sistem Sosial

Dampak Lembaga dan Sistem Sosial adalah dampak dari kebijakan yang akan mempengaruhi lembaga dan sistem sosial dalam lingkungan masyarakat. Dampak pada indikator Dampak Lembaga dan Sistem Sosial dapat bersifat dampak langsung ataupun dampak tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis metode penelitian kualitatif yang mengedepankan bahwa Seorang peneliti adalah yang diharuskan menjadi instrumen kunci dalam sebuah penelitian. Metode kualitatif menggunakan pedoman Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi dalam dilakukannya sebuah penelitian. Oleh sebab itu penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yang terdiri sebagai berikut :

1. Wawancara

Lembar wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data , untuk mengetahui secara mendalam mengenai dampak PLTSa. Pada penelitian wawancara akan digunakan kepada lingkungan sosial Kelurahan Sumber Rejo seperti Masyarakat, Kelompok masyarakat, dan Perangkat Desa Kelurahan Sumber Rejo yang merasakandampak dari adanya pembangunan PLTSa.

2. Observasi

Observasi akan digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana dampak dari operasional PLTSa. Lokasi observasi akan di ditunjukan di dalam lingkungan

masyarakat Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi nantinya akan digunakan penulis untuk mendapatkan data tertulis dari objek penelitian penulis yang berupa laporan, foto, arsip dan Jurnal yang dibutuhkan oleh penulis. Dalam penelitian dokumentasi akan digunakan untuk mendapatkan statistik data dari puskesmas setempat, untuk menganalisis kesehatan individu masyarakat Kelurahan Sumberrejo

Menurut Creswell yang menjelaskan bahwa dalam teknik ini menuntut peneliti bergerak dalam lingkaran data teks atau gambar seperti foto, rekaman video, dan menutup menggunakan laporan berbentuk narasi (Sulaksono, 2017). Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik Mile dan Huberman yang terdiri dari langkah langkah Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak pembangunan PLTSa Benowo di Kelurahan Sumberrejo ini ditunjukkan melalui unit sosial yang terdampak. Unit sosial tersebut antara lain adalah dampak individual, dampak kemasyarakatan, dampak sistem sosial.

1. Dampak Individual

a) Psikis

Masyarakat merasakan dampak Negatif dalam aspek psikis yang mempengaruhi faktor psikologis Masyarakat Kelurahan Sumberrejo yang berlokasi terdekat dengan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah Benowo. Dampak tersebut meliputi seperti ketidaknyamanan karena emisi dari sisa pembakaran mengganggu masyarakat dan membuat masyarakat terdekat merasa terganggu dengan asap pembakaran tersebut. Sedangkan untuk dampak positifnya dari faktor psikis masyarakat merasa senang karena mengurangi bau sampah dari timbunan sampah yang terdapat di TPA benowo.

b) Lingkungan Hidup

Merasakan dampak berupa pencemaran udara dari emisi sisa pembakaran

sampah yang berupa plume industry/Asap yang disebabkan oleh cerobong asap PLTSa Benowo.

c) Ekonomi

Masyarakat merasakan pengaruh banyaknya resapan tenaga kerja dan penduduk Kelurahan Sumberrejo merasakan keuntungan kepada dirinya dan para pedagangwarung lainnya, seperti dagangan menjadi ramai karena banyaknya pekerja PLTSa yang membeli di warung dagangan masyarakat

d) Sosial dan Personal

Masyarakat mengaku bahwa kondisi kesehatan nya baik baik saja setelah pembangunan PLTSa ini, dan informan dirasa mendukung atau pro dari dibangunnya PLTSa ini dan tidak ada aksi mau unjuk rasa atau sebagainya. Masyarakat juga mengatakan kondisi kesehatan merka juga baik baik saja setelah terdapat PLTSa Benowo.

2. Dampak Kemasyarakatan

a) Lingkungan Hidup

Masyarakat secara luas merasakan dampak yang ditimbulkan dari PLTSa Benowo kepada aspek lingkungan hidup adalah masyarakat Kelurahan Sumberrejo merasakan peningkatan polusi udara yang diakibatkan dari cerobong asap PLTSa. Jika masyarakat terus terpapar dalam jangka waktu yang lama akibatnya akan menimbulkan dampak yang serius kepada kesehatan mereka. Karena apa yang terkandung dalam asap tersebut adalah racun racun yang dapat memberikan pengaruh buruk kepada lingkungan hidup. Masyarakat Kelurahan Sumberejo Rw 6 yang paling merasakan peningkatan polusi udara yang signifikan karena berlokasi paling dekat dengan PLTSa Benowo.

b) Ekonomi

Masyarakat secara luas merasakan dampak yang terjadi ini dapat mengubah struktur perekonomian masyarakat. Perubahan disini bisa perubahan yang positif yaitu perekonomian masyarakat yang mengalami peningkatan karena pengaruh dari Kebijakan PLTSa Benowo.

Dampak yang ditimbulkan PLTSa Benowo kepada masyarakat dalam indikator ini

Evaluasi Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah Benowo Oleh Kolaborasi Pemerintah - Swasta dalam Lingkungan Masyarakat Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya adalah kebijakan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah Benowo kepada masyarakat Kelurahan Sumberrejo adalah perubahan sistem sosial karena pengaruh dari peningkatan perekonomian masyarakat, dan pengurangan pengangguran. Dampak buruk yang dirasakan masyarakat adalah timbul indikasi kesenjangan sosial melalui iri hati kepada masyarakat yang mendapatkan manfaat dari PLTSa Benowo

3. Dampak Sistem Sosial dan Personal

.Dampak yang ditimbulkan PLTSa Benowo kepada masyarakat dalam indikator ini adalah kebijakan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah Benowo kepada masyarakat Kelurahan Sumberrejo adalah perubahan sistem sosial karena pengaruh dari peningkatan perekonomian masyarakat, dan pengurangan pengangguran. Dampak buruk yang dirasakan masyarakat adalah timbul indikasi kesenjangan sosial melalui iri hati kepada masyarakat yang mendapatkan manfaat dari PLTSa Benowo

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Dampak Kebijakan PLTSa Benowo kepada lingkungan sosial Kelurahan Sumberrejo maka peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa PLTSa Benowo menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Sumberrejo yang ditunjukkan pada 3 indikator berikut ini :

1. Dampak Individual

PLTSa Benowo memiliki dampak positif terhadap masyarakat Kelurahan Sumberrejo. PLTSa Benowo memberikan manfaat lain kepada masyarakat sekitarnya seperti resapan tenaga kerja dan UMKM yang menjadi ramai akan pelanggan. Dampak negatif yang ditunjukkan adalah masyarakat Kelurahan Sumberrejo merasa tidak nyaman atau terganggu dari sisa emisi dari proses pembakaran sampah yang dikeluarkan oleh PLTSa Benowo. Asap tersebut berasal dari cerobong asap PLTSa Benowo yang kemudian mengganggu masyarakat Kelurahan Sumberrejo pemukiman berada dekat dengan PLTSa dan jika arah angin menuju kepada pemukiman masyarakat. Sehingga hal ini membuat warga merasa tidak nyaman karena asap dari cerobong asap tersebut bisa menimbulkan dampak buruk kepada kesehatan manusia terutama jika dihirup dalam jangka waktu yang panjang, sedangkan PLTSa Benowo ini melakukan operasional setiap hari otomatis emisi yang berupa asap tersebut akan diproduksi setiap hari.

2. Dampak Kemasyarakatan

Dalam dampak positif dari kebijakan yang awalnya bertujuan untuk menanggulangi

masalah sampah yang sudah dalam kategori masalah yang serius, tetapi malah dapat memberikan manfaat kepada perekonomian kepada masyarakat Kelurahan Sumberrejo secara luas. Manfaat kepada perekonomian tersebut berupa peningkatan perekonomian masyarakat secara individu maupun secara luas. Dalam dampak negatif masyarakat Kelurahan Sumberrejo masyarakat merasakan peningkatan polusi udara yang mengganggu kenyamanan masyarakat karena polusi udara dari PLTSa Benowo memberikan dampak yang cukup signifikan kepada masyarakat Sumberrejo Rw enam yang berlokasi dekat PLTSa Benowo

3. Dampak Sistem Sosial

PLTSa Benowo memberikan manfaat kepada masyarakat kelurahan Sumberrejo dalam hal perubahan sistem sosial di masyarakat karena terdapat peningkatan struktur ekonomi dan pengurangan pengangguran. Dampak negatif yang terjadi pada sistem sosial ini adalah terjadi sebuah indikasi kesenjangan sosial seperti perasaan iri hati dari masyarakat yang tidak mendapatkan manfaat ekonomi dari PLTSa kepada masyarakat yang mendapatkan manfaat ekonomi dari PLTSa Benowo.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah masyarakat Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya mengenai dampak Kebijakan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah Benowo dalam lingkungan sosial masyarakat, Peneliti disini ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Merevisi Regulasi PERMEN LHK Nomor 15 Tahun 2019

Dalam kandungan yang terdapat pada asap cerobong asap tersebut terdapat racun racun yang tidak terlihat oleh kasat mata seperti senyawa dioksin dan furan, sedangkan regulasi yang mengatur pengujianya hanya 5 tahun sekali dan hal ini terlalu longgar dan dapat berdampak serius kepada lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu peneliti menyarankan kepada Pemerintah untuk merevisi PERMEN LHK Nomor 15 Tahun 2019 dan menyarankan pemantauan emisi udara secara rutin kepada PEMKOT maupun

Evaluasi Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah Benowo Oleh Kolaborasi Pemerintah - Swasta dalam Lingkungan Masyarakat Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya
Pengelola yaitu PT Sumber Organik. Oleh alasan tersebut peneliti menyarankan untuk merevisi Peraturan Menteri LHK Nomor 15 Tahun 2019.

2. Melakukan Keterbukaan Akses Informasi

Peneliti menyarankan keterbukaan informasi publik terkait dampak dampaknya, hasil uji emisinya, dan Dokumen AMDALNYA. Keterbukaan bisa dilakukan dengan bentuk tindakan sosialisasi kepada masyarakat berbasis langsung dan online melalui sosmed dan website resminya.

3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengukur lebih dalam mengenai pencemaran yang dilakukan oleh PLTSa Benowo karena bidang studi yang dimiliki peneliti kurang dapat meneliti lebih dalam mengenai pencemaran yang dilakukan oleh PLTSa Benowo. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan oleh mahasiswa latar belakang biologi dan ekologi agar dapat menemukan lebih dalam dampak buruk PLTSa Benowo kepada lingkungan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan artikel ini dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang turut andil dalam terselesaikannya artikel ini. Akhir kata, penulis berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR REFERENSI

Bayu, Dewi, Sundarso, Aufarul. (2016). EVALUASI DAMPAK PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) TANJUNG JATI B di DESATUBANAN KECAMATAN KEMBANG KABUPATEN JEPARA. *Journal Of*

Public Policy And Management Review, 5.

<https://doi.org/10.14710/jppmr.v5i2.10898>

Cornett, P. (2007). Zero Waste: A Key Move towards a Sustainable Society. *ResearchGate*.

https://www.researchgate.net/publication/228871831_Zero_Waste_A_Key_Move_towards_a_Sustainable_Society

MARUF, Manalu, M. G. F. (2020). KERJASAMA PEMERINTAH KOTA SURABAYADAN PT. SUMBER ORGANIK PADA PROGRAM PEMBANGKIT LISTRIK BERBASIS SAMPAH DI TPA BENOWO KOTA SURABAYA. *PUBLIKA*, 8.

<https://doi.org/10.26740/publika.v8n2.p%25p>

Nikmah, L. W. (2013). Prediksi Potensi Pencemaran Pengolahan Sampah dengan Metode

/Gasifikasi Fluidized Bed (Studi Kasus: TPA Benowo, Surabaya). *Jurnal Teknik ITS*, 2. <http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v2i1.2871>

Prasetyo, S. T. (2017). KONTRIBUSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENGEMBANGAN PERSPEKTIF LINTAS BUDAYA SISWA (Studi Kasus pada SMA di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah).

UPI Repository. <http://repository.upi.edu/32702/>

Pratomo, Nurina, Wahyudi, Yusuf, Judijanto, Ningsih, Hatmawan, A. L. E. L. L. A. B. A. (2023). Sosialisasi Transformasi Lingkungan dan Kesadaran dalam Mendorong Praktik Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan. *Eastasouth Journal Of Impactive Community Services*, 2.

<https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i01.163>

Purwaningsih, M. R. (2012). ANALISIS BIAYA MANFAAT SOSIAL KEBERADAAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA SAMPAH GEDEBAGE BAGI MASYARAKAT SEKITAR. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2

3.

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=632186&val=7386&title=Analisis%20Biaya%20Manfaat%20Sosial%20Keberadaan%20Pembangkit%20Listrik%20Tenaga%20Sampah%20Gedebage%20Bagi%20Masyarakat%20Sekitar>

Sholihah, K. K. A. (2020). Kajian Tentang *Pengelolaan Sampah Di Indonesia*. *Swara Bhumi*, 03(03), 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/3503> 8

Tahalea, Suwitri, Rostyaningsih, S. S. D. N. (2015). Evaluasi Dampak Kebijakan Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 4. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v4i3.8906>